

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bulan Ramadhan merupakan bulan yang selalu dinanti-nanti oleh umat Islam, seluruh umat Islam diwajibkan untuk melaksanakan sebuah ibadah tahunan yakni berpuasa. Pada bulan tersebut umat Islam berlomba-lomba memperbanyak amal ibadahnya, karena bulan Ramadhan merupakan bulan dimana pahala dilipatgandakan. Di Indonesia, aktivitas ibadah di bulan Ramadhan tidak jarang diisi dengan berbagai aktivitas kebudayaan, sesuai adat dan budaya di suatu daerah tertentu baik berupa festival atau karnaval unik di berbagai daerah, maupun ritual penyucian diri menjelang datangnya bulan suci tersebut.

Datangnya bulan Ramadhan dipandang sebagai momen yang hanya datang setahun sekali, sehingga masyarakat pun antusias dalam menyambut bulan penuh berkah ini, namun tak hanya masyarakat saja hampir semua industri pertelevisian berbondong-bondong menarik perhatian pemirsa dengan acara-acara andalannya. Semarak media massa dalam menyambut bulan Ramadhan sangat terlihat jelas dengan munculnya iklan-iklan yang menyuguhkan konsep ala Ramadhan. Munculnya iklan sirup ketika mendekati bulan Ramadhan, saat bulan Ramadhan hingga hari raya Idul Fitri. Cerita

iklan sirup sendiri beragam mulai dari cerita saat berbuka, berkumpul bersama keluarga, hingga bentuk cerita bersambung.

Hal yang menarik yang dapat diamati ketika datangnya bulan Ramadhan selain yang disebutkan di atas yakni munculnya simbol-simbol Islam maupun atribut dalam setiap produk yang dipasarkan pada saat bulan Ramadhan. Mulai dari “busana muslim” hingga materi-materi hiburan di media massa yang berlabel religi, seperti sinetron religi atau film yang bertema religi. Dunia musik juga tak ingin kehilangan momentum untuk ikut serta memeriahkan bulan suci Ramadhan dengan memberikan produk yang berlabel “album religi” atau “pop religi”.

Media massa khususnya media televisi adalah salah satu produk teknologi modern yang pada saat ini telah diterima oleh masyarakat dunia dengan beragam fungsi dan kegunaannya serta berbagai dampak buruknya. Menurut Skornis dalam bukunya *“Television and Society: An Inquest and Agenda”* (1965), bahwa:

Dibandingkan dengan media massa lainnya (radio, surat kabar, majalah, buku dan sebagainya), televisi tampaknya mempunyai sifat istimewa. Televisi merupakan gabungan dari media dengar dan gambar yang bisa bersifat politis seperti diungkapkan di atas, bisa pula informatif, hiburan dan pendidikan, atau bahkan gabungan dari ketiga unsur tersebut. Televisi menciptakan suasana tertentu, yaitu para pemirsanya dapat melihat sambil duduk santai tanpa kesengajaan untuk menyaksikannya. Penyampaian isi pesan seolah-olah langsung antara komunikator dan komunikan. Informasi yang disampaikan oleh

televisi, akan mudah dimengerti karena jelas terdengar secara audio dan terlihat secara visual.

Televisi memang begitu menarik dibanding media massa lainnya karena memiliki berbagai keunggulan sehingga masyarakat menyaksikan berbagai program acara di stasiun televisi yang disukai.

Ramadhan merupakan salah satu momentum yang dimanfaatkan umat Islam untuk beribadah, namun hal ini pun menjadi berkah bagi semua elemen tak terkecuali pelaku bisnis dari semua elemen. Bagi media massa khususnya televisi menjadikan Ramadhan sebagai momentum untuk mendongkrak pendapatan. Hal tersebut dimungkinkan karena jika di bulan reguler *slot prime time* yang hanya pukul 18.00-20.00, sedangkan di bulan Ramadhan televisi memiliki *slot prime time* kedua di pukul 02.00-06.00 (Morisan, M. A, 2009 : 313)

Media televisi tak ingin kehilangan momentum dalam memeriahkan bulan suci Ramadhan tayangan televisi di Indonesia pada saat bulan suci Ramadhan menawarkan berbagai macam program unggulan, mulai dari kuis berhadiah milyaran rupiah, sinetron khusus Ramadhan, musik religi, ceramah rohani menjelang berbuka puasa dan sahur, sampai tayangan cerita berhadiah. Program industri televisi merancang program bertema religi guna meraup keuntungan. Program acara dengan tema yang bernuansa religi seperti *Ramadhan Selalu Teristimewa, Ramadhan Kece, Tebar Kebaikan Ramadhan,*

Berkah Cinta Ramadhan, Keceriaan Ramadhan, dan Langkah Menuju Kemenangan. Industri televisi berlomba-lomba untuk menampilkan tayangan semenarik mungkin, hal tersebut merupakan wujud dari kepedulian para pengelola televisi terhadap pemirsanya yang mayoritas penduduk Indonesia beragama muslim.

Salah satu program televisi yang banyak disukai pemirsa pada saat bulan Ramadhan adalah sinetron. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya sinetron yang menghiasi hampir semua stasiun televisi di Indonesia. Menurut Kuswandi (1996:130), sinetron banyak ditonton pemirsa karena isi pesannya sesuai dengan realitas sosial, isi pesannya mengandung cerminan tradisi nilai luhur dan budaya masyarakat (pemirsa), dan isi pesannya banyak mengangkat permasalahan atau persoalan yang terjadi dalam kehidupan.

Sejak tahun 1998 stasiun televisi rutin menayangkan sinetron Ramadhan, tayangan bernuansa keagamaan diproduksi sebagai magnet yang menarik pemirsa yang sedang menjalankan ibadah puasa. Sinetron Ramadhan di televisi Indonesia pada mulanya diawali dengan akting Krisdayanti dan Dicky Wahyudi dalam sinetron *Do'aku Harapanku* di stasiun televisi RCTI. Sinetron yang diproduksi oleh PH Multivision Plus tersebut mendapat sambutan meriah oleh penonton televisi saat itu, kemudian diproduksi kembali pada tahun 1999. Sinetron-sinetron Ramadhan yang mewarnai televisi Indonesia kemudian dibintangi oleh artis-artis televisi papan atas

seperti Tamara Bleszinsky, Desy Ratnasari dan Marini Zumarnis. Sinetron dengan berbagai judul seperti *Do'a Membawa Berkah*, *Ketabahan*, *Hikmah*, *Mutiara Hati* genre sinetron Ramadhan begitu diminati penonton televisi (Annisa, 2012:123).

Sinetron Ramadhan yang biasanya menjadi primadona, terlihat hanya kemasan dengan simbol-simbol Islam seperti mengucapkan salam dengan frekuensi lebih banyak, pakaian yang lebih tertutup dan adanya tampilan saat-saat beribadah menjadi lebih banyak, akan tetapi dari segi cerita hampir sama yaitu tentang kehidupan sehari-hari yang memiliki konflik yang beragam.

Sinetron Ramadhan berjudul *Hikmah* pada tahun 2004 yang di perankan oleh Tamara Bleszynski sebagai tokoh protagonis. Dalam sinetron tersebut Tamara sebagai anak yatim piatu yang memiliki jiwa yang tegar, sabar dan ikhlas menjalani hidup. Namun, dalam berpenampilan di sinetron tersebut Tamara Bleszynski tidak menggunakan jilbab hanya saja berpakaian rapi dan sopan seperti menggunakan baju lengan panjang dan celana panjang.

Perkembangan sinetron Ramadhan dari tahun ke tahun semakin kreatif dan inovatif. Terbukti dengan menampilkan cerita-cerita yang bernuansa Islami dengan perempuan-perempuan berjilbab seperti sosok Dewi Sandra yang berperan dalam sinetron *Catatan Hati Seorang Istri 2 (CHSI 2)* yang tayangan pada tahun 2016, Dewi Sandra memiliki darah campuran Inggris dan

Indonesia. Penampilan Dewi Sandra dengan menggunakan busana muslimah yang *fashionable* dan mempunyai sifat yang sabar ikhlas dalam menghadapi cobaan dalam hidupnya.

Penampilan para aktris dan aktor pada sinetron Religi selama bulan Ramadhan berbeda dari hari biasanya. Berubahnya penampilan para aktor yang menggunakan baju koko atau baju muslim dengan kopiahnya sedangkan penampilan para aktris seperti menggunakan busana muslimah yang menampilkan sisi feminim sekaligus kesalehan sebagai wanita sholeha. Terbukti dengan penampilan Ririn Dwi Ariyanti dalam sinetron *Kesempurnaan Cinta* (2016) yang menggunakan busana muslimah sehingga terlihat sebagai wanita yang alim dan shalihah. Namun kenyataannya kesehariannya Ririn tidak memakai pakaian berbusana muslimah seperti jilbab.

Gambar 1

Penampilan keseharian Ririn Dwi Ariyanti



(Sumber : Instagram Ririn Dwi Ariyanti)

Gambar 2

Penampilan Ririn Dwi Ariyanti dalam Sinetron Kesempurnaan Cinta



(Sumber : Sinetron Kesempurnaan Cinta Net Tv)

Dari gambaran tersebut maka dapat dilihat bahwasanya cerita yang ditayangkan pada saat bulan Ramadhan mengedepankan unsur-unsur kesalehan, keteladanan, kebaikan dan hal-hal baik yang dianggap sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun hingga saat ini selalu bermunculan sinetron religi yang selalu dinanti oleh pemirsa televisi. Sinetron religi pada bulan Ramadhan 1437 H yang tayang di stasiun televisi di antaranya adalah:

Tabel 1

Judul sinetron Ramadhan 1437 H

Judul Sinetron	Stasiun Televisi
<i>Jawara</i>	RCTI
<i>Salam</i>	RCTI
<i>Catatan Hati Seorang Istri 2 (CHSI2)</i>	RCTI
<i>Para Pencari Tuhan Jilid 10 (PPT 10)</i>	SCTV
<i>3 Semprul Mengejar Surga 4</i>	SCTV
<i>D'hijabers</i>	SCTV
<i>Kisah Idul & Fitri</i>	TRANS TV
<i>Kesempurnaan Cinta 1</i>	NET TV

Dari berbagai judul sinetron di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada sinetron Religi selama bulan Ramadhan 1437 H yang berjudul *D'Hijabers* (SCTV) dan *Para Pencari Tuhan Jilid 10* (SCTV). Sinetron *D'Hijabers* adalah salah satu sinetron yang berbeda dengan sinetron yang lain, terlihat dari judul sinetron yang menggunakan kata “Hijabers” karena kata tersebut identik dengan wanita muslimah. Dalam sinetron tersebut memperlihatkan *lifestyle* wanita muslimah pada era saat ini dengan karakter yang berbeda-beda. Sedangkan Sinetron *Para Pencari Tuhan jilid 10* menarik untuk diteliti karena dalam sinetron tersebut menampilkan kehidupan seorang

wanita muslimah mulai dari keluarga yang berkecukupan sampai dengan keluarga yang sederhana.

Maka untuk membuktikan apakah benar sinetron religi tersebut menggunakan aktifitas kesalehan muslimah atau hanya sekedar tempelan pada saat bulan Ramadhan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kesalehan Muslimah Dalam Sinetron Religi (Analisis Isi Kesalehan Muslimah Dalam Sinetron Religi *D’Hijabers* dan *Para Pencari Tuhan jilid 10* SCTV Pada Bulan Ramadhan 1437 H).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu :

Berapa banyak frekuensi dan durasi adegan kesalehan muslimah pada sinetron religi *D’Hijabers* dan *Para Pencari Tuhan Jilid 10* SCTV Pada bulan Ramadhan 1437 H ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui seberapa banyak frekuensi dan durasi adegan kesalehan muslimah yang terdapat pada sinetron religi *D’Hijabers* dan *Para Pencari Tuhan Jilid 10* SCTV selama bulan Ramadhan 1437 H.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mengetahui seberapa besar kesalahan muslimah yang ditampilkan oleh sinetron *D'Hijabers* dan *Para Pencari Tuhan Jilid 10* yang digambarkan melalui adegan yang muncul dalam sinetron tersebut. Dari penelitian ini diketahui persentase dari kesalahan muslimah sehingga mampu melihat lebih jauh porsi penyampaian kesalahan muslimah sinetron *D'Hijabers* dan *Para Pencari Tuhan Jilid 10*.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai tambahan pengetahuan bagi wanita tentang kesalahan muslimah. Penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi para pembuat sinetron untuk lebih memahami bahwa sinetron dapat menjadi sarana efektif dalam penyampaian pesan terhadap khalayak.

E. Kerangka Teori

Dalam suatu penelitian diperlukan teori untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Teori memberikan kerangka dalam melihat dan memahami

permasalahan yang diteliti. Berikut kerangka teori yang digunakan sebagai acuan untuk menelaah hasil dalam penelitian ini :

E.1. Televisi Sebagai Media Massa

Televisi merupakan salah satu media massa yang digunakan dalam proses komunikasi massa. Televisi memiliki perpaduan antara radio dan film yang dapat didengar dan dilihat atau dikenal dengan istilah audiovisual. Jadi, apabila khalayak radio hanya mampu mendengar kata-kata, musik, dan efek suara, maka khalayak televisi dapat mendengar dan melihat gambar yang bergerak (Kuswandi, 1996:16).

Tayangan pada media massa televisi mempunyai proses komunikasi dimana sangat berpengaruh kepada pemirsa seperti pernyataan Lasswell (2012:55) tentang proses komunikasi yang berbunyi “ Siapa, berkata apa, melalui apa, untuk siapa, dengan efek yang seperti apa?” yang menggambarkan bahwa proses komunikasi memerlukan media. Memasukkan paradigma Lasswell dalam komunikasi massa media televisi, memperlihatkan bahwa dalam setiap pesan yang disampaikan televisi, tentu saja mempunyai tujuan khalayak sasaran serta akan mengakibatkan umpan balik, baik secara langsung maupun tidak langsung.

E.2. Sinetron Religi di Media Televisi

Kuswandi (2008:120) menyatakan bahwa sinetron ialah sebuah sinema elektronik tentang sebuah cerita yang ada didalamnya membawa misi tertentu kepada pemirsa. Misi ini dapat berbentuk pesan moral untuk pemirsa atau realitas moral yang ada di kehidupan masyarakat sehari-hari. Definisi lain menurut Morrisan (2009:213) menjelaskan bahwa sinetron merupakan drama yang menyajikan cerita berbagai tokoh secara bersamaan. Masing-masing tokoh memiliki alur cerita mereka sendiri-sendiri tanpa harus dirangkum menjadi suatu kesimpulan. Akhir cerita sinetron cenderung selalu terbuka dan sering kali tanpa penyelesaian (*open ended*). Cerita dibuat berpanjang-panjang selama masih ada audien yang menyukainya. Sinetron pada umumnya bercerita tentang kehidupan manusia sehari-hari yang diwarnai konflik berkepanjangan. Seperti layaknya drama atau sandiwara, sinetron diawali dengan pengenalan tokoh-tokoh yang memiliki karakteristik masing-masing.

Penokohan dalam sinetron mempunyai beberapa peran menurut Elizabeth Lutters (2006: 80) terdapat empat peran dalam dunia sinema, yakni protagonis, antagonis, tritagonis dan pembantu. Protagonis adalah peran yang mewakili hal-hal positif dalam kebutuhan cerita. Peran ini menjadi tokoh sentral atau tokoh utama yang menentukan gerak adegan. Antagonis adalah peran yang mewakili hal-hal negatif dalam kebutuhan cerita. Peran ini cenderung melawan peran jalannya cerita. Peran ini

menjadi tokoh sentral dalam cerita yang tugasnya melawan peran protagonis. Tritagonis adalah peran pendamping dan pendukung, baik untuk peran protagonis maupun untuk peran antagonis. Peran ini juga disebut pembantu utama. Berbagai karakter yang berbeda menimbulkan konflik yang makin lama makin besar sehingga sampai pada titik klimaksnya. Akhir dari suatu sinetron dapat bahagia atau sedih, tergantung dari jalan cerita yang ditentukan oleh penulis skenario.

Sinetron religi dibuat dengan tujuan untuk mengajak khalayak penonton untuk bertakwa kepada sang pencipta. Menurut Farihah (2006:31) karakteristik sinetron religi yang mendidik adalah sebagai berikut :

1. Sinetron religi harus bisa mencerahkan hati nurani. Oleh karena dalam penayangan sinetron religi mempunyai tujuan yang hendak dicapai adalah menyemarakkan dan melebarkan syiar islam.
2. Menghadirkan kisah-kisah menyentuh kalbu tanpa melibatkan mistik, karena dikhawatirkan akan membuat pemirsanya takut dan akan berakibat syirik.
3. Penonton bisa merasakan kebesaran Allah ketika menontonnya.
4. Memiliki alur cerita yang tidak membosankan, sehingga orang merasa tertarik dan tanpa terpaksa menontonnya.

5. Terdapat tokoh alim yang bisa memberikan keteladanan kepada pemirsanya, sehingga orang merasa terpanggil untuk melakukan kebaikan.
6. Tidak menayangkan hal-hal yang bisa merusak aqidah, seperti kepercayaan adanya hantu gentayangan, pocong, demit dan lain sebagainya.

Berkembangnya *genre* sinetron religi yang mengangkat tema penceritaan berdasarkan hikmah-hikmah yang dikaitkan dengan agama, akidah, syariah. Selain itu ciri sinetron religi lainnya adalah karakteristik tokoh yang diberi nama-nama islami, pun beratribut islam.

E.3 Kesalehan Muslimah

Wanita muslimah adalah wanita yang selalu menghadap kepada Allah dengan segenap amalnya, mengharap ridha-Nya, dan membaca kitab-Nya (Ibrahim, 2007:133). Satu hal yang membedakan wanita muslimah ialah imannya yang mendalam kepada Allah dan keyakinannya bahwa apa pun peristiwa yang terjadi di alam ini dan apa pun yang terjadi pada diri manusia adalah berkat qadha' dan takdir Allah (Al-Hasyimy, 1997: 23).

1. Kewajiban Muslimah

Menurut Dr. Ali bin Sa'id Al-Ghamidi kewajiban muslimah seperti berikut ini :

a. Kewajiban muslimah terhadap Rabbnya

Seorang muslimah tentu mengakui Allah sebagai Rabb, pencipta, pemberi rezeki, dan pengatur segala urusannya. seorang muslimah seyogyanya selalu suci badan, pakaian dan tempat shalatnya, meninggalkan shalat dan puasa ketika haid (dengan memerhatikan waktu mulai dan berakhirnya haid), mendirikan shalat pada waktunya dengan memahami syarat, rukun dan sunnah-sunnah, dan mengetahui waktu-waktu pilihan untuk menunaikan shalat dengan sempurna.

Tunaikan zakat hartanya dengan penuh keridhaan. Bila belum mampu, dia bersedekah sesuai dengan kemampuannya. Berikan zakat atau sedekahnya kepada orang yang memang berhak menerimanya.

Muslimah seharusnya merasa gembira dengan datangnya bulan Ramadhan. Seorang muslimah juga menunaikan ibadah haji dan umrah jika Allah memberinya kemudahan untuk melaksanakannya dan itu merupakan jihadnya seorang muslimah.

b. Kewajiban muslimah terhadap Nabi

Seorang muslimah mengimani bahwa Muhammad SAW adalah Nabi dan Rosul penutup para Nabi dan Rosul. Muslimah tahu bahwa mengikuti sunnah beliau termasuk dari tanda-tanda orang yang

mencintai Allah dan Rosul-Nya. Muslimah pun meyakini bahwa Nabi telah menjelaskan syariat Islam dengan sejelas-jelasnya, berjuang di jalan Allah dengan sebenar-benarnya, dan menuntut umat dengan tuntunan yang sempurna hingga Allah mewafatkan beliau dengan naungan ridha-Nya.

c. Kewajiban muslimah terhadap agama dan dakwah

Muslimah yang sudah mukallaf mempunyai tanggung jawab terhadap agamanya. Baik tanggung jawab untuk belajar dan memahami agama Allah, mengamalkan dan mengajak untuk menyampaikan risalah.

d. Kewajiban muslimah terhadap dirinya

Muslimah dituntut menjadi sosok berpengaruh yang jelas di dalam rumahnya, baik saat dia berstatus sebagai ibu, anak perempuan, atau saudara perempuan. Semestinya dia memiliki ciri khas yang membedakan dengan yang lain dari segi akhlak, agama dan penampilan. Muslimah hendaknya tidak terjerumus ke dalam tabarruj dan berlebih-lebihan dalam berhias.

e. Kewajiban muslimah terhadap orang tuanya

Seorang muslimah harus memenuhi hak-hak orang tua, berbakti kepada keduanya, menaati keduanya selama tidak bermaksiat kepada Allah, dan membantu semampunya saat keduanya masih hidup.

Seorang muslimah pun mengetahui bahwa berbakti kepada ibu lebih didahulukan karena syariat telah memberikan hak tiga banding satu dari ayah.

f. Kewajiban muslimah terhadap suaminya

Seorang muslimah senantiasa menaati suaminya, selama suaminya itu tidak bermaksiat kepada Allah. Seorang istri salihah hendaknya memerhatikan kegemaran suami dalam hal makanan, pakaian, ziarah, obrolan dan semua yang terlihat dalam kesehariannya.

g. Kewajiban muslimah terhadap anak-anaknya

Seorang muslimah tentu mengerti tanggung jawabnya dalam mendidik putra-putrinya dengan akhlak yang mulia. Perkara paling penting yang harus diajarkan kepada putra-putrinya adalah melaksanakan shalat tepat waktu.

h. Kewajiban muslimah terhadap karib kerabat dan tetangga

Pertama-tama yang wajib muslimah lakukan terhadap masyarakatnya ialah bersilaturahmi dan mempererat ikatan dengan karib kerabat pada kesempatan waktu-waktu khusus dan hari-hari besar agama, berkumpul dengan keluarganya dan keluarga suami dalam suka dan duka. Muslimah hendaknya menjauhi diri dari ghibah (gunjing) dan namimah (adu domba). Muslimah dengan para tetangga harus saling membantu dalam kebaikan dan belajar bersama. Sifat lain

yang harus dimiliki seorang muslimah dalam bermasyarakat adalah senang memberi nasihat kepada siapa yang sanggup dinasihati.

Sifat penting lain yang harus dimiliki seorang muslimah adalah rasa malu dan sopan santun. Rasa malu adalah salah satu cabang keimanan dan salah satu sifat para Rosul. Di antara sifat terpuji adalah tidak ikut campur dalam hal-hal yang tidak penting dan menahan diri dari mencampuri urusan orang lain dan mencari-cari aib sesama. Kemudian, sifat utama dan terpuji yang tidak bisa ditinggalkan dari sosok muslimah dalam bermasyarakat adalah sifat dermawan dan murah hati (terhadap apa yang dianugerahkan Allah untuknya).

Membentuk jati diri wanita muslimah menurut Dr. Muhammad Al-Hasyimy seperti bentuk berikut ini :

a. Wanita muslimah bersama Rabbnya

Wanita muslimah yang lurus harus beribadah kepada Rabb-nya dengan semangat yang tinggi, wanita muslimah harus mendirikan shalat lima waktu tepat pada waktunya. Wanita muslimah yang lurus tidak cukup hanya melaksanakan shalat wajib lima waktu, tetapi selayaknya juga melaksanakan shalat sunnah Rawatib dan Nawafil.

Wanita muslimah harus mengeluarkan zakat mal (harta kekayaan), sebab mengeluarkan zakat merupakan kewajiban yang berkaitan dengan

harta dan termasuk lingkup ibadah yang mempunyai batasan-batasan tersendiri. Wanita muslimah adalah orang yang berpuasa pada bulan Ramadhan dan yang jiwanya ditaburi iman.

Wanita muslimah yang sadar ialah yang memperhatikan petunjuk agamanya, menunaikan haji jika ada kesanggupan ke sana dan ada faktor-faktor yang mendukungnya untuk mengadakan perjalanan sesuai dengan ketentuan syariat. Disamping wanita diperintahkan menunaikan haji, juga diperintahkan melaksanakan umrah jika memang ada faktor-faktor yang mendukungnya. Supaya wanita muslimah mencapai tujuan ketaatan, keshalihan, ketakwaan dan kematangan yang tinggi maka harus banyak membaca Al-Qur'an.

b. Wanita muslimah dan kewajiban memelihara diri

Wanita muslimah yang benar-benar sadar akan ajaran agamanya dan selalu melakukan tadabbur terhadap petunjuk agamanya selalu berpenampilan bersih, baik pada tubuh maupun pakaiannya. Wanita muslimah yang sadar akan ajaran agamanya tidak akan lupa untuk senantiasa mengasah rohaninya dengan ibadah, dzikir, dan bacaan Al-Qur'an dalam waktu yang sudah terjadwal.

Wanita muslimah yang senantiasa berusaha membersihkan jiwanya bersungguh-bersungguh mempelajari doa-doa dan ma'tsuraat tersebut dalam rangka mengikuti Rosulullah dan para sahabatnya, serta berusaha

membiasakan diri membacanya pada waktu-waktu yang bertepatan sesuai dengan kemampuannya.

c. Wanita muslimah dan kewajibannya kepada kedua orang tua

Bimbingan Islam telah memerintahkan supaya berbuat baik dan berbakti kepada kedua orang tua. Sebagian dari bimbingannya mengajurkan supaya berbuat baik dan berbakti kepada ibu dan bapak secara terpisah. Wanita muslimah yang menyadari ajaran agamanya yang jiwanya selalu terbuka bagi petunjuk Islam dan senantiasa berpegang pada nilai-nilainya yang tinggi akan selalu berbakti dan berbuat baik kepada orang tua dengan cara yang baik.

d. Wanita muslimah dan kewajibannya kepada suami

Wanita muslimah yang senantiasa menjalankan ajaran agamanya akan selalu mentaati suaminya, tanpa sedikit pun membantahnya, berbakti kepadanya, berusaha untuk mencari keridhaannya serta memberikan kebahagiaan pada dirinya.

e. Wanita muslimah dan kewajibannya kepada anak-anaknya

Wanita muslimah yang benar-benar menyadari ajaran agamanya mengetahui tanggung jawabnya dalam mendidik anak-anaknya sepanjang zaman. Wanita muslimah yang cerdas mengerti jiwa anak-anaknya dan menghormati perbedaan karakter dan kecenderungan mereka. Menanamkan nilai-nilai yang tinggi dan sifat-sifat terpuji serta akhlak karimah dengan menggunakan cara yang baik.

f. Wanita muslimah dan kewajibannya terhadap kaum kerabat

Wanita muslimah yang menyadari petunjuk agamanya tidak akan pernah melupakan silaturahmi, tetapi sebaliknya akan senantiasa menyambunginya.

g. Wanita muslimah dan kewajibannya terhadap tetangga

Wanita muslimah yang benar-benar menyadari petunjuk agamanya tidak pernah melupakan diri untuk berbuat ma'ruf kepada tetangganya, bahkan semampu mungkin dia memberikan kebaikan meskipun hanya sedikit.

h. Wanita muslimah dan kewajibannya terhadap saudara dan temannya

Wanita muslimah yang jiwanya disirami petunjuk Islam akan senantiasa pemurah terhadap saudara-saudara dan teman-temannya, dadanya tidak disempitkan oleh iri hati dan dengki.

i. Wanita muslimah bersama masyarakatnya

Wanita muslimah yang benar-benar bertakwa memiliki akhlaq mulia, pandai bergaul, suka menolong, lemah lembut dalam bertutur kata, bisa menempatkan diri dalam pergaulan, mencintai dan dicintai. Wanita muslimah senantiasa berbuat jujur kepada setiap orang, karena dia telah memahami prinsip-prinsip Islam yang memerintahkan untuk berbuat jujur.

2. Perhiasan Muslimah

1. Pakaian wanita

Allah memberikan kehormatan kepada manusia dengan dua pakaian, yaitu pakaian penutup aurat dan pakaian ketakwaan. Aturan syar'i pakaian muslimah :

- a. Tidak boleh tipis dan tidak transparan, kecuali ketika di depan suami.
- b. Tidak boleh memakai pakaian ketat yang mengundang rangsangan
- c. Menggunakan pakaian yang longgar dan menutupi seluruh tubuh
- d. Tidak tasyabbuh (meniru-niru) wanita kafir
- e. Berbusana muslimah sesuai syar'i

F. Kerangka Konsep

F.1 Definisi konseptual

Definisi konsep merupakan abstraksi tentang fenomena sosial yang dirumuskan melalui generalisasi dari sejumlah karakteristik peristiwa atau keadaan fenomena sosial tertentu. Konsep dibentuk melalui proses abstraksi, yakni proses menarik intisari dari ide-ide tentang fenomena sosial. (Eriyanto, 2011: 181)

Suatu konsep merupakan sejumlah pengertian atau ciri-ciri yang berkaitan dengan berbagai peristiwa, objek, kondisi, situasi dan hal-hal sejenis. Konsep diciptakan dengan mengelompokan objek-objek atau peristiwa yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Ini berarti konsep

merupakan sejumlah karakteristik yang menjelaskan suatu objek, kejadian, gejala, kondisi, atau situasi yang dinyatakan dalam suatu kata atau simbol (Silalahi, 2009: 112). Adapun definisi konseptual pada penelitian ini adalah:

1. Sinetron Religi

Sinetron merupakan sinema elektronik tentang sebuah cerita yang didalamnya membawa misi tertentu kepada pemirsa, misi ini dapat membentuk pesan moral untuk pemirsa atau realitas moral yang ada di dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. (Kuswandi, 2008: 120)

Sedangkan religi menurut Endang Saifuddin Anshari berarti bentuk-bentuk yang mempunyai ciri-ciri khas dari kepercayaan dan aktivitas manusia yang biasa dikenal sebagai kepercayaan dan aktivitas regional, yaitu dalam bentuk ibadah, kepercayaan terhadap Tuhan, penerimaan atau wahyu yang supranatural dan pencarian keselamatan.

Adapun yang dimaksud sinetron religi dalam penelitian ini adalah sinetron *Para Pencari Tuhan jilid 10 (PPT 10)*, dan *D'hijabers* yang disiarkan SCTV.

2. Kesalehan Muslimah

Wanita muslimah harus beribadah kepada Rabbnya dengan melaksanakan kewajiban-kewajiban Islam dan rukun-rukunnya dengan cara yang baik (Hasyimy, 1997:27).

a. Kewajiban seorang muslimah seperti :

- a) Kewajiban muslimah terhadap Rabbnya
- b) Kewajiban muslimah terhadap terhadap dirinya
- c) Kewajiban muslimah terhadap orang tuanya
- d) Kewajiban muslimah terhadap suaminya
- e) Kewajiban muslimah terhadap saudara, teman dan tetangga

b. Perhiasan muslimah

- a) Pakaian wanita muslimah
 - Berbusana muslimah sesuai syar'i
 - Berbusana muslimah non syar'i

F.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah prosedur yang menggambarkan usaha atau aktivitas peneliti untuk secara empiris menjawab apa yang digambarkan dalam konsep. Definisi dibuat guna menjawab konsep yang akan diteliti. Berikut peneliti membuat definisi operasional terkait konsep penelitian kesalehan muslimah, sebagai berikut :

Tabel 2
Definisi Operasional

No	Kesalehan Muslimah	Kategori	Indikator	Operasional
1.		Kewajiban muslimah	Kewajiban muslimah terhadap Rabbnya	<ul style="list-style-type: none"> a. Shalat : rukun yang bersifat amali (perbuatan anggota tubuh) yang pertama di dalam Islam dan merupakan rukun kedua setelah syahadat (Al-Ghamadi, 2017:47). Melaksanakan shalat wajib dan shalat sunnah b. Zakat : Menunaikan zakat mal maupun zakat fitrah c. Puasa : Melaksanakan puasa wajib maupun puasa sunnah d. Membaca Al-Qur'an
			Kewajiban muslimah terhadap dirinya	<ul style="list-style-type: none"> a. Bersyukur dengan mengungkapkan rasa berterima kasih kepada Allah seperti: mengucapkan "Alhamdulillah" sebagai bentuk pujian atas nikmat yang Allah berikan b. Berdoa dan dzikir: Wanita muslimah usai mengerjakan shalat hendaknya berdzikir dan berdoa kepada Allah SWT.

				<p>Tidak hanya setelah sholat berdoa bisa dilakukan kapan saja setiap mulai aktifitas ataupun setiap kejadian yang dialami.</p> <p>c. Marah : Berbicara dengan nada tinggi, memalingkan pandangan dan tidak bertegur sapa</p> <p>d. Ghibah : Menceritakan kejelekan orang lain dan membicarakan keburukan/kejelekan orang lain dengan bahasa isyart</p>
			Kewajiban muslimah terhadap orang tua	<p>Berbakti kepada orang tua :</p> <p>a. Mendoakan orang tua</p> <p>b. Membantu pekerjaan rumah</p> <p>c. Menaati perintah orang tua</p> <p>d. Mencium tangan orang tua ketika akan meninggalkan rumah dan kembali kerumah</p>
			Kewajiban muslimah terhadap suami	<p>Berbakti kepada suami :</p> <p>a. Tidak membantah perintah suami</p> <p>b. Merawat ketika sakit</p> <p>c. Mencium tangan suami ketika hendak bekerja atau sepulang dari berpergian</p>
			Kewajiban	Berbuat baik terhadap

			muslimah terhadap saudara, teman dan tetangga	saudara, teman dan tetangga : a. Memberikan makanan kepada karib kerabat dan tetangga b. Bergembira ketika mereka bergembira dan berduka ketika mereka berduka c. Menjenguk apabila sakit
2.		Perhiasan muslimah	Pakaian wanita muslimah	Berbusana muslimah sesuai syar'i : a. Hijab harus panjang, menutup dada dan longgar b. Lengan baju panjang sehingga pergelangan tangan c. Baju harus panjang sampai dengan dibawah lutut dan longgar
				Berbusana muslimah non syar'i : a. hijab tidak menutupi dada b. Pakaian ketat memperlihatkan bentuk tubuh

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan yang sifatnya sementara dan ditarik berdasarkan fakta yang ada serta dibuktikan kebenarannya. Maka dugaan sementara penelitian adalah: Terdapat kesalehan muslimah dalam sinetron

religi *D'Hijabers dan Para Pencari Tuhan Jilid 10* selama bulan Ramadhan 1437 H.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* (analisis isi). Analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak (Wimmer & Dominick, 2000: 135).

Analisis isi merupakan salah satu metode utama dari ilmu komunikasi. Penelitian yang mempelajari isi media (surat kabar, radio, film dan televisi) menggunakan analisis isi. Secara umum, analisis isi kuantitatif dapat didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Analisis isi ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (manifest), dan dilakukan secara obyektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi (Eriyanto, 2011: 15).

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat menghasilkan data akurat setelah perhitungan angka yang tepat. Riset kuantitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan (Kriyantono, 2006:55)

Menurut Eriyanto (2011:33) pendekatan analisis isi ada tiga yakni deskriptif hanya menggambarkan variabel, eksplanatif menguji hipotesis, dan prediktif memprediksikan kemunculan suatu variabel. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif sebatas hanya menggambarkan pesan, detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah berupa video sinetron religi selama bulan Ramadhan 1437 H yang telah peneliti unduh melalui situs vidio.com Berikut ini adalah sinetron religi selama bulan Ramadhan 1437 H :

1. *D'Hijabers*
2. *Para Pencari Tuhan Jilid 10*

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau fenomena yang diteliti. Sugiyono (2002: 55) menyebut populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh periset untuk dipelajari, kemudian ditarik suatu kesimpulan. Populasi (kumpulan objek riset) bisa berupa orang, organisasi, kata-kata dan kalimat, simbol-simbol nonverbal, surat kabar, radio, televisi, iklan, dan lainnya. Populasi

pada penelitian ini adalah sinetron Religi *D'Hijabers* dan *Para Pencari Tuhan Jilid 10* selama bulan Ramadhan 1437 H.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang merupakan perwakilan. Karena itu meneliti sampel hasilnya akan relatif sama jika penelitian dilakukan terhadap populasi (Kriyantono, 2006:5). Dalam mengambil sampel, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dari seluruh populasi penelitian (*total sampling*). Artinya, sampel diambil dari keseluruhan populasi (Eriyanto, 2006:18). Sampel yang akan diambil adalah sinetron religi :

Tabel 3
Sampel penelitian

No	Judul sinetron	Jumlah episode
1.	<i>D'Hijabers</i>	40
2.	<i>Para Pencari Tuhan Jilid 10</i> <i>(PPT 10)</i>	30
	Total	70

4. Unit Analisis

Dalam penelitian ini, bentuk unit analisis yang digunakan oleh peneliti adalah unit pencatatan. Unit ini berkaitan dengan bagian apa dari isi yang akan dicatat, dihitung dan dianalisis (Eriyanto, 2011: 64). Jika unit sampling hanya menentukan isi apa yang dianalisis, sementara unit pencatatan berbicara mengenai bagian apa dari isi yang akan dicatat, dihitung dan dianalisis. Unit analisis pada penelitian ini adalah adegan-adegan kesalehan muslimah yang tayangan pada sinetron religi *D'Hijabers dan Para Pencari Tuhan Jilid 10* bulan Ramadhan 1437 H.

5. Kategorisasi

Dalam penelitian ini, kategorisasi dibuat berdasarkan penjelasan melalui definisi operasional. kategorisasinya adalah:

Tabel 4
Kategorisasi

No	Indikator	Operasional
1.	Kewajiban muslimah terhadap Rabbnya	a. Sholat : Melaksanakan sholat wajib dan sholat sunnah b. Zakat : Menunaikan zakat mal maupun zakat fitrah c. Puasa : Melaksanakan puasa wajib maupun puasa sunnah d. Membaca Al-Qur'an
2.	Kewajiban muslimah terhadap dirinya	a. Bersyukur dengan mengungkapkan rasa berterima kasih kepada Allah seperti: mengucapkan "Alhamdulillah" sebagai bentuk pujian atas nikmat yang Allah berikan

		<ul style="list-style-type: none"> b. Berdoa dan dzikir: Wanita muslimah usai mengerjakan sholat hendaknya berdzikir dan berdoa kepada Allah SWT. Tidak hanya setelah sholat berdoa bisa dilakukan kapan saja setiap mulai aktifitas ataupun setiap kejadian yang dialami. c. Marah : Berbicara dengan nada tinggi, memalingkan pandangan dan tidak bertegur sapa d. Ghibah : Menceritakan kejelekan orang lain dan membicarakan keburukan/kejelekan orang lain dengan bahasa isyarat
3.	Kewajiban muslimah terhadap orang tua	Berbakti kepada orang tua seperti : Mendoakan orang tua Membantu pekerjaan rumah, menaati perintah orang tua, mencium tangan orang tua ketika akan meninggalkan rumah dan kembali kerumah
4.	Kewajiban muslimah terhadap suami	Berbakti kepada suami : Tidak membantah perintah suami, merawat ketika sakit, mencium tangan suami ketika hendak bekerja atau sepulang dari berpergian
5.	Kewajiban muslimah terhadap saudara, teman dan tetangga	Berbuat baik terhadap saudara, teman dan tetangga : Memberikan makanan kepada karib kerabat dan tetangga, bergembira ketika mereka bergembira dan berduka ketika mereka berduka, menjenguk apabila sakit
6.	Pakaian wanita muslimah	Berbusana muslimah sesuai syar'i : <ul style="list-style-type: none"> a. Kerudung harus panjang, menutup dada dan longgar b. Lengan baju panjang sehingga pergelangan tangan c. Baju harus panjang sampai

		dengan dibawah lutut dan longgar
		Berbusana muslimah non syar'i : a. Kerudung tidak menutupi dada b. Pakaian ketat memperlihatkan bentuk tubuh

6. Teknik analisis data

a. Pengumpulan data

Data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi dan telaah dokumen. Observasi dalam hal ini dilakukan dengan cara melihat langsung dan mengamati video tersebut. Sedangkan dokumen yang dipergunakan adalah video hasil download melalui *youtube* yakni sinetron religi *D'Hijabers* dan *Para Pencari Tuhan Jilid 10* selama bulan Ramadhan 1437 H.

Langkah yang pertama yang dilakukan adalah melihat dan mengamati video sinetron religi *D'Hijabers* dan *Para Pencari Tuhan Jilid 10* selama bulan Ramadhan 1437 H. Kemudian dilakukan pemilihan untuk memperoleh data yang terdapat pada *scene-scene* atau adegan-adegan kesalehan muslimah. Selanjutnya data dimasukkan kedalam kategorisasi kesalehan muslimah yang telah ditetapkan, untuk mempermudah pengkategorisasian maka dibuat dalam bentuk lembar *koding* atau *coding sheet*.

b. Uji Reliabilitas

Suatu alat ilmu pengetahuan harus handal (reliable) terutama ketika peneliti lain, dalam waktu dan keadaan yang berbeda menerapkan teknik yang sama terhadap data yang sama. Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur (kategorisasi) dapat dipercaya atau diandalkan bila dipakai lebih dari satu kali mengukur gejala yang sama. Kategori ini berjumlah relatif banyak sehingga diperlukan uji reliabilitas untuk mengukur konsisten kategori (Bungin, 2005: 159).

Oleh karena itu penelitian ini akan dilakukan oleh dua pihak yaitu peneliti dan orang lain yaitu Hafida Widya Farisi UIN Yogyakarta jurusan Ilmu Komunikasi 2013. Peneliti memilih coder ke 2 karena berasal dari jurusan ilmu komunikasi dimana lebih memahami tentang metode analisis isi.

Data yang diperoleh akan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$CR = \frac{2M}{N_1 + N_2}$$

Keterangan :

CR = Coeficient Reliability

M = jumlah item yang disetujui oleh dua orang pengkode (peneliti dan hakim)

N_1 = jumlah obyek yang dikategori oleh pengkoding 1

N_2 = jumlah obyek yang dikategori pengkoding 2

Hasil yang diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut adalah tingkat reabilitas yang dicapai dalam penelitian yang dilakukan. Dalam formula Holsti, angka reliabilitas minimum yang ditoleransi adalah 0,7 atau 70%. Artinya kalau hasil perhitungan menunjukkan angka reliabilitas di atas 0,7 berarti alat ukur ini benar-benar reliabel (Eriyanto, 2011: 290).

c. Generalisasi

Kesimpulan yang akan diambil berdasarkan frekuensi dan presentasi atas kemunculan data-data yang diteliti. Dalam penelitian ini mengacu pada frekuensi yang sering dan terabsolut. Dengan demikian frekuensi tertinggi menjadi pertimbangan utama untuk menarik kesimpulan.

d. Sistematika penulisan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap keseluruhan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan pada skripsi sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, kerangka konsep, definisi operasional, hipotesis dan metode penelitian serta penjelasan mengenai sistematika penulisan dari setiap bab dalam penelitian ini.

BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang gambaran umum tentang sinetron religi *D'Hijabers* dan *Para Pencari Tuhan Jilid 10* pada bulan Ramadhan 1437 H.

BAB III SAJIAN DATA DAN ANALISIS

Berupa data-data serta analisis data yang telah didapat yang kemudian diolah dan diteliti sesuai dengan tujuan dari peneliti.

BAB IV PENUTUP

Bab terakhir dari penelitian ini berisi tentang berupa kesimpulan dari pembahasan-pembahasan yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya, selain itu peneliti juga menuliskan saran.

e. Penelitian terdahulu

Sebagai rujukan dari penelusuran hasil penelitian yang terkait dengan tema yang sedang diteliti, maka peneliti mencoba mencari referensi atau hasil penelitian lain yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, hal tersebut bertujuan agar peneliti dapat terhindar dari kegiatan plagiat atau kesamaan dengan penelitian terdahulu, seperti :

1. Penelitian dengan judul “Pesan Moral Tentang Berbuat Baik Pada Sesama” (Analisis Isi Skenario Sinetron Religi Komedi Mengintip Surga Di Rcti) yang dilakukan oleh Quratul Aini (2010). Hasil penelitian tersebut terdapat pesan moral yang membesarkan nama Allah dalam skenario sinetron Mengintip Surga: memuji Allah SWT, membesarkan nama Allah SWT dan mengesakan Allah SWT. Pesan moral tentang berbuat baik pada sesama dalam skenario sinetron Mengintip Surga : berbuat baik pada keluarga, berbuat baik pada tetangga. Perbedaan pada penelitian ini adalah obyek penelitian yang berbeda tetapi sama-sama menggunakan metode analisis isi kuantitatif.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Faiz Mubarrok dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Sinetron Para Pencari Tuhan jilid Delapan”. Hasil dari penelitian ini yang pertama adalah nilai ibadah yang peneliti temukan dalam tayangan sinetron Para Pencari Tuhan Jilid ke Delapan adalah: ibadah mahdah (shalat), ibadah Ghairu Mahdhah (Berdoa), Ibadah Ghairu mahdah (berdzikir), ibadah gaihru mahdhah (membaca Al-Qur’an), ibadah ghairu mahdah (menutup aurat). Kedua, nilai akidah yang ditemukan peneliti dalam tayangan sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 8 adalah: nilai akidah (tawakal), nilai akidah (meyakini ajaran Islam), nilai akidah (mengesakan Allah). Ketiga, nilai akhlak yang

ditemukan peneliti dalam tayangan sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 8 adalah: nilai akhlak (bersyukur), nilai akhlak (bersedekah), nilai akhlak (ikhlas). Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel penelitian dan metode penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif.